



Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Metode Round Club Siswa Kelas V SDN 1 Hendea

Suarti¹, A. Muh. Ali², Manan³, Musrianton⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Email: ¹suartilaupe64@gmail.com,

²andiali649@gmail.com

³rajataaladzan@gmail.com

⁴musriantonongkeazmusrianton@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu sosial melalui metode Round Club di kelas V Sekolah dasar 1 Hendea Kabupaten Buton Selatan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang meliputi tahapan Perencanaan, Tindakan, Observasi dan Refleksi. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2020/2021 mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial subtema peristiwa kebangsaan dalam penjajahan pada materi faktor penyebab penjajahan bangsa Indonesia. hasil analisis data penelitian siklus I dan siklus II diketahui ada peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh hasil 20 siswa memperoleh nilai 60% tuntas, 13 siswa memperoleh nilai di bawah atau 39% tidak tuntas. Sedangkan pada siklus II diperoleh hasil 30 siswa memperoleh nilai diatas 90% tuntas, 3 siswa memperoleh nilai dibawah atau 9,90% tidak tuntas. dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat.

Kata kunci: Hasil Belajar; Metode Round Club; IPS

Abstract: This study aims to improve student learning outcomes in social science subjects through the Round Club method in grade V Primary School 1 Hendea, South Buton Regency. This type of research is Classroom Action Research which includes the stages of Planning, Action, Observation and Reflection. The research activity was carried out in the 2020/2021 academic year in social science subjects with the sub-theme of national events in colonialism on the material factors that caused the Indonesian nation to colonize. the results of the research data analysis cycle I and cycle II it was found that there was an increase in student learning outcomes in the first cycle, the results obtained were 20 students scored 60% complete, 13 students scored below or 39% incomplete. While in the second cycle, 30 students obtained scores above 90% complete, 3 students scored below or 9.90% incomplete. it can be concluded that student learning outcomes can increase

Keywords: Learning outcomes; Round Club Method; Social Sciences

PENDAHULUAN

Guru adalah agen perubahan dan merekalah yang membuat peradaban dunia menjadi lebih baik. Penerang dalam kegelapan, Pada merekalah para pemimpin belajar bersikap bijaksana, karenanya guru tidak boleh salah dalam mengajar (Ali, 2021).

Demikian halnya proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar jika berbagai komponen terlibat. Komponen-komponen yang mesti ada dalam setiap proses pembelajaran di sekolah antara lain, guru, siswa, sarana, media pembelajaran di sekolah, kurikulum dan sebagainya (Nurrita, 2018).

Semua komponen ini secara bersama-sama terlibat dalam setiap proses pembelajaran di sekolah dengan satu sasaran yaitu meningkatkan hasil belajar siswa (Afandi et al., 2013). Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menyiapkan diri dalam peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan dimulai dari lingkungan keluarga dilanjutkan dalam lingkungan sekolah dan diperkaya oleh lingkungan masyarakat, yang hasilnya untuk membangun kehidupan pribadi, agama, masyarakat, keluarga dan negara (Subianto, 2013).

Dalam proses pembelajaran guru mempunyai peranan penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari proses belajar mengajar, yang didalamnya meliputi beberapa komponen yang saling terkait antara lain: guru (pendidik), siswa (peserta didik), materi (bahan), media (alat sarana), dan metode pembelajaran atau pola penyampaian bahan ajar (Nurrita, 2018). Pembelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang membahas tentang keilmuan dasar yang berhubungan dengan kepentingan sosial yang lebih mementingkan pemahaman, hafalan dan bukan berpikir logis (Rahmad, 2016). Dengan demikian proses belajar mengajar dari berbagai aspek yang menyertai pembelajaran IPS di SD dituntut untuk dapat memberikan pemahaman yang bermakna bagi siswa (Kori Sundari, 2018).

Dalam proses pembelajaran, seorang guru perlu menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, serta menyediakan beragam pengalaman belajar melalui interaksi dengan isi atau materi pembelajaran (Rahmawati, 2016). Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, guru harus mampu mengembangkan kreasi mengajar agar dapat menarik perhatian peserta didik serta memberikan rangsangan atau dorongan kepada siswa agar mampu menghasilkan karya dan pikiran kreatif (J-ips, 2019).

Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan tersebut, terdapat beberapa komponen yang perlu diperhatikan. Komponen tersebut antara lain tujuan pembelajaran, materi, atau salah satu bahan ajar strategi, metode belajar dan evaluasi belajar (Dolong, 2016). Dalam hal ini salah

satu contohnya adalah pengembangan metode pembelajaran yang merupakan sebuah alat agar pembelajaran semakin efektif dan bervariasi, sehingga berpengaruh pada nilai peserta didik. Sesuai dengan arah pelajaran Pendidikan IPS yang berusaha membantu siswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi, sehingga menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial berupa materi sejarah, geografi, dan ekonomi. Jadi dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan sosial siswa harus belajar dengan baik dan aktif agar hasil belajarpun dapat meningkat (Darnia, 2021).

Hasil observasi di SD Negeri 1 Hendea 5 februari pada hari kamis 2020 menunjukkan bahwa nilai pembelajaran IPS masih dibawah kriteria Ketuntasan minimal (KKM). Masih banyak siswa kelas V yang kesulitan memahami materi sehingga masalah tersebut berpengaruh terhadap nilai siswa. Hasil belajar IPS siswa SD Negeri 1 Hendea Kabupaten Buton Selatan kelas V dari data hasil ulangan harian siswa nilai yang seharusnya diatas nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran IPS yaitu 65. Kenyataanya Pada hasil observasi awal dari 33 siswa kelas V 22 siswa memiliki nilai di bawah KKM dipresentasikan 66% dan 11 siswa memiliki nilai diatas KKM dengan ketuntasan 33%.

Penyebab siswa yang memiliki nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal KKM diantaranya karena guru dalam pembelajaran IPS belum menggunakan metode pembelajaran yang inovatif (Anwar, 2019) yaitu metode yang sesuai dengan pembelajaran IPS yang memiliki cakupan yang cukup luas bagi siswa kelas V SD Negeri 1 Hendea Kabupaten Buton Selatan. Untuk mengatasi hal-hal tersebut, salah satu alternatif metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS adalah metode Round Club (keliling kelompok) pada kelas V SD Negeri 1 Hendea. Dalam metode pembelajaran keliling kelompok yaitu pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerjasama saling membantu mengkonstruksi konsep persoalan atau ingkuri. Tipe keliling kelompok tersebut adalah masing-masing

kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota lain (Indrawati, 2020). Berdasarkan uraian di atas, maka diadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Melalui Metode Round Club Pada Kelas V SD Negeri 1 Hendea Kabupaten Buton Selatan”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Tiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi atau pengamatan, dan (4) refleksi (Zainal Aqib, 2018). Berdasarkan teori belajar tuntas, maka seorang peserta dipandang tuntas belajar jika ia mampu menyelesaikan, menguasai, kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 65 % dari seluruh tujuan pembelajaran (Sholichah, 2021). Sedangkan keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai minimal 75% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas. Berdasarkan teori yang telah dikemukakan di atas maka teknik yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data yaitu teknik statistik deskriptif dalam bentuk persentase dengan kriteria ketuntasan $\geq 75\%$, memperoleh nilai paling rendah $\leq 65\%$ dari skala 100 %.

Adapun rumus yang digunakan dalam pengelolaan data adalah sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Ideal}} \times 100$$

Skor Ideal
(Witcher, 2020)

Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui persentase keberhasilan dalam pengelolaan data adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

N

Keterangan

P = Persentase

$\sum X$ = Jumlah siswa yang memperoleh nilai.

N = Banyak siswa sampel
Jumlah skala penilaian 10-100

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan belajar adalah perangkat hasil yang hendak dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar (Hamalik, 2015). Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Menurut Munadi (Rusman, 2013) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sementara faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan instrumental.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang abstrak. Dikatakan abstrak, karena materi dalam IPS berisi pesan-pesan yang bersifat abstrak. Konsep-konsep seperti waktu, perubahan, arah mata angin, lingkungan, ritual, kekuasaan, demokrasi, dan lain-lain adalah konsep-konsep abstrak yang dalam mata pelajaran harus diajarkan kepada siswa di SD. Pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan serta di sajikan secara ilmiah dan psikologi untuk tujuan pendidikan. Istilah studi sosial atau social studies di serap ke dalam bahasa Indonesia dengan istilah ilmu pengetahuan sosial (IPS).

Agar proses belajar mengajar berjalan efektif, dibutuhkan media pembelajaran. bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu baik manusia, benda, atau lingkungan sekitar yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan dalam pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan.

Penggunaan metode *Round Club* pada materi pelajaran IPS merupakan penerapan metode pembelajaran yang baru dilaksanakan khususnya di daerah kepulauan Buton. Yang pada umumnya mata pelajaran IPS diterapkan dengan metode ceramah dan permainan.

Pada hari Kamis 5 Februari 2020, peneliti mengadakan kunjungan di SD Negeri 1 Hendea yang dimana merupakan tempat untuk melakukan penelitian. Sesuai kesepakatan antara guru kelas V dan peneliti akan melaksanakan tes pra siklus pada siswa.

Tes ini bertujuan untuk dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi Faktor Penyebab Penjajahan Bangsa Indonesia.

Pelaksanaan tes pra siklus ini diikuti oleh semua siswa kelas V SD Negeri 1 Hendea dengan jumlah 33 orang yang terdiri dari 20 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswi perempuan. Hasil tes pra siklus yang ditemukan, menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi kenampakan alam di Indonesia masih kurang karena masih banyak siswa yang nilainya di bawah KKM kurang dari 65. Berdasarkan hasil tes siklus I dari 33 siswa, yang memperoleh nilai tuntas atau yang mencapai KKM sebanyak 11 siswa atau sebesar 33% sedangkan yang tidak tuntas sebesar 66% atau sebanyak 22 siswa. Hal ini dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar klasikal mencapai 38% atau tidak mencapai kriteria ketuntasan belajar klasikal karena dikatakan tuntas apabila mencapai $\geq 85\%$.

Tindakan siklus 1

Pada tahap perencanaan siklus I terdiri dari dua kali pertemuan pertama berfokus pada proses pembelajaran menggunakan metode Round Club sedangkan pertemuan ke dua berfokus pada pemberian soal tes untuk mengukur kemandirian siswa, peneliti melakukan berbagai hal, diantaranya: (1) merancang rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai materi pada pelaksanaan siklus I yaitu materi faktor penyebab penjajahan bangsa Indonesia dengan metode Round Club, (2) mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya tindakan yang berupa media pembelajaran seperti gambar, (3) menyusun lembar pengamatan aktivitas belajar siswa, dan guru yang disesuaikan dengan langkah-langkah metode pembelajaran yang digunakan, (4) membentuk kelompok-kelompok kecil dengan jumlah 4-6 orang siswa, (5) Menyiapkan LKS sesuai dengan materi yang akan diberikan, (6) menyusun tes yang akan dilaksanakan pada siklus I yang berupa soal-soal tes kelompok untuk mengukur keberhasilan metode, menyiapkan soal tes terdiri dari 10 nomor soal yang masing-masing nomor memiliki skor 10. Berdasarkan hasil tes siklus I dari 33 siswa, yang memperoleh nilai tuntas atau yang mencapai

KKM sebanyak 20 siswa atau sebesar 60% sedangkan yang tidak tuntas sebesar 39% atau sebanyak 13 siswa. Hal ini dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar klasikal mencapai 60% atau tidak mencapai kriteria ketuntasan belajar klasikal karena dikatakan tuntas apabila mencapai $\geq 85\%$.

Berdasarkan tabel tersebut juga dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 91,66 di rata-ratakan menjadi 69,24%. Dari segi nilai rata-rata hasil belajar siswa tersebut maka dapat dinyatakan bahwa penelitian tindakan siklus I sudah dapat meningkatkan hasil belajar siswa akan tetapi secara klasikal belum mencapai kriteria keberhasilan penelitian. Maka dari peneliti berkeinginan untuk melanjutkan penelitian pada tindakan siklus II.

Tindakan siklus II

Kegiatan pelaksanaan siklus II seperti siklus I ada dua pertemuan. Pada tahap perencanaan siklus II ini, hal-hal yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- Menyusun kembali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Membuat lembar observasi terhadap guru dan siswa untuk memantau aktivitas mereka selama proses belajar mengajar berlangsung.
- Memersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan tes.

Setelah pelaksanaan siklus II pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 18 maret 2021, maka pada hari rabu tanggal 22 maret 2021 diadakan tes hasil belajar siswa. Dari tes tersebut dapat diketahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Berdasarkan hasil tes siklus II, siswa yang memperoleh nilai tuntas sebesar 79,69%. Pada siklus II ini analisis data siswa yang tuntas dapat meningkat menjadi 30 siswa (90%) dan belumlah tuntas menurun sebanyak 3 siswa (9%). Berdasarkan hasil belajar tersebut maka siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu sebesar 90%, dilihat dari segi nilai rata-rata pun sudah memenuhi kriteria ketuntasan yaitu > 85

DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah. In

- Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT).*
<https://doi.org/10.1007/s00423-006-0143-4>
- Ali, A. M. (2021). Analisis Respon Guru Sekolah Dasar Pada Live Chat Streaming (Study Refleksi Pelaksanaan Seminar Dalam Jaringan). *JIKA PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, *V*(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.26858/jkp.v5i1.18291>
- Anwar, K. (2019). Strategi Guru dalam Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas XI di Madrasah Aliyah Darul Ulum Palangka Raya. *Digital Library IAIN Palangka Raya*.
<http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/id/eprint/2144>
- Darnia. (2021). Efektivitas Pemberian Penguatan Berkearifan Lokal Terhadap Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial(Ips) Siswa di Kelas III SD Islam Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, *2*(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.24256/pijies.v2i1.620>
- Dolong, J. (2016). Teknik Analisis Dalam Komponen Pembelajaran. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, *5*(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.24252/ip.v5i2.3484>
- Hamalik, O. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Indrawati, W. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Melalui Model Pembelajaran Round Club Pada SDN 92 Palembang. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(1).
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4846>
- J-ips, A. (2019). Upaya Guru Memotivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 2 Palangka Raya. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*.
<https://doi.org/10.37304/jp-ips.v1i102.513>
- Kori Sundari, S. A. (2018). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Model Artikulasi Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDIT An-Nadwah Bekasi. *Jurnal.Unismabekasi*, *6*(2), 109–116.
<https://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/pedagogik/article>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*.
<https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Rahmad. (2016). Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*.
- Rahmawati, I. Y. (2016). CD Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Berbahasa Bagi Anak Usia Dini Di Ponorogo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan PraSekolah Dan Sekolah Awal*, *1*(1), 24–36.
- Rusman. (2013). *Metode-Metode Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sholichah, A. (2021). Implementasi Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA. *Indonesia Journal of Islamic Elementary Education*, *1*(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.28918/ijee.v1i2.4662>
- Subianto, J. (2013). Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*.
<https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>
- Witcher, B. J. (2020). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Puzzle Pada Siswa Kelas IV MIN 1 Pontianak Tahun Pelajaran 2019 /2020. *1*, 4–12.
- Zainal Aqib, M. C. (2018). *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas: (PTK)* (E. R. Fadhlila (ed.); 1st ed.). Deepublish.
<https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=F8->

HDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=Metode+penelitian+ini+menggunakan+Penelitian+Tindakan+Kelas+(P+TK)+Tiap+siklus+terdiri+atas+empat+tahap,+yaitu+(1)+perencanaan,+ (2)+tindakan,+ (3)+observasi+atau+pengamatan,+dan+(4)+ref